

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri yaitu dengan cara menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri (CDC, 2020). Penyakit infeksi termasuk kedalam masalah kesehatan masyarakat terbanyak di Indonesia, sehingga intensitas penggunaan antibiotik semakin tinggi oleh karena itu penggunaannya harus lebih diperhatikan (Kemenkes, 2011). Permasalahan yang dapat timbul karena penggunaan antibiotik yang tinggi adalah resistensi antibiotik.

Resistensi antibiotik terjadi karena menurunnya efektivitas antibiotik dalam membunuh bakteri, hal ini terjadi akibat penggunaan antibiotik yang cukup luas (CDC, 2020). Resistensi antibiotik juga bisa terjadi akibat penggunaan antibiotik secara tidak rasional. Penggunaan obat secara rasional meliputi tepat indikasi, tepat pemilihan, tepat dosis, tepat interval, waktu pemberian, lama pemberian, dan tepat penilaian kondisi pasien (Kamarulzaman dkk,2014).

Saat ini, resistensi memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan manusia secara global dikarenakan pengetahuan masyarakat terkait resistensi antibiotik sangat rendah. *World Health Organization* (WHO) melaporkan dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance* bahwa Asia Tenggara menempati kasus tertinggi dalam resistensi antibiotik di dunia (Kemenkes, 2017).

Dalam penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study)* di masyarakat bahwa sebanyak 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis

antibiotik, yaituampisilin (34%), kortimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%) (Kemenkes,2011). Oleh karena itu, WHO menyerukan kampanye global yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan antibiotik menjadi lebih baik (WHO, 2015). Pemerintahan Indonesia juga berupaya mencegah terjadinya resistensi antibiotik dengan mengaturnya dalam Permenkes Nomer 8 Tahun 2015 melalui penerapan penggunaan antibiotik secara bijak (Kemenkes, 2015).

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2011), di Indonesia kasus penggunaan antibiotik yang tidak tepat indikasi sebanyak 30-80%. Hal ini diperkuat dengan banyak dan mudahnya akses masyarakat dalam memperoleh antibiotik secara bebas tanpa mendapatkan resep dokter (Insany dkk, 2015). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2013), sejumlah 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik, dan 86,1% memperoleh antibiotik tanpa resep dokter.

Allah SWT berfirman dalam QS: Al-Isra' Ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa penting untuk memahami sesuatu sebelum melakukannya karena semua perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban. Seperti

halnya dalam penggunaan antibiotik, untuk mencegah terjadinya resistensi antibiotik masyarakat diminta untuk memastikan kebenaran dan mencari informasi bagaimana penggunaan antibiotik yang benar.

Pemaparan di atas tentang kejadian resistensi antibiotik yang masih banyak, membuktikan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Kabupaten Klaten dari 127 responden masih ditemukan banyak masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 83 orang (65%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 36 orang (28%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (6%). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin rendah resiko resistensinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghina (2019) menunjukkan bahwa pasien Rumah Sakit Pendidikan (RSP) Universitas Andalas memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 44.39%, sikap positif sebesar 72,89%, dan memiliki perilaku positif sebesar 70,56% serta terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penggunaan antibiotik.

Dalam survei yang dilakukan di Kabupaten Sukoharjo, Klaten, dan Karanganyar, Jawa Tengah pada September 2013 hingga Agustus 2016 oleh *Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies (CIVAS)* terhadap masyarakat menunjukkan hasil bahwa terdapat lemahnya pengendalian praktik penggunaan antibiotik yang tidak bijak dan bertanggung jawab serta terdapat fungsi pengawasan yang lemah (CIVAS, 2017).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, diketahui bahwa distribusi antibiotik di Apotek yang berada di RW III Kelurahan Pangenrejo Kecamatan Purworejo belum sesuai aturan pemerintah karena masyarakat masih bisa secara bebas membeli antibiotik tanpa menggunakan resep dokter. Peneliti memilih RW III Kelurahan Pangenrejo Kecamatan Purworejo karena dekat dengan sarana kesehatan yang meliputi 1 Rumah Sakit, 2 Apotek, 1 Poli Bersalin Desa (POLINDES), dan 15 Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) (Marwanto, 2019). Penelitian serupa juga belum pernah dilakukan di RW III Kelurahan Pangenrejo Kecamatan Purworejo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat RW III Kelurahan Pangenrejo Kabupaten Purworejo dalam penggunaan antibiotik?
2. Apakah terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik pada masyarakat RW III Kelurahan Pangenrejo Kabupaten Purworejo?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Deskripsi		Penelitian sebelumnya		Penelitian saat ini	
Peneliti	Putri (2017)	Riberu (2018)	Ghina (2019)	Dian Rachmawati	Anisa
Judul	Evaluasi Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Hubungan Karakteristik Sosiodemografi	Evaluasi Tingkat Pengetahuan Dan Hubungan	

	Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Kabupaten Klaten	Tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka	Dengan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pengguna Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Universitas Andalas	Faktor Sosiodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat RW III Kelurahan Pangenrejo Kecamatan Purworejo
Variable	Variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kabupaten Klaten	Variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka	a. Variabel bebas : Karakteristik sosiodemografi. b. Variabel terikat : Pengetahuan, sikap, dan perilaku pengguna antibiotik.	a. Variabel bebas : Faktor sosiodemografi. b. Variabel terikat : Tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik.
Subyek dan Desain	Pengunjung apotek di wilayah Kabupaten Klaten dengan penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan kuesioner.	Masyarakat RT 03, 04, dan 05 Dusun Webalu Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka dengan penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan kuesioner.	Pasien rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas yang menerima resep antibiotik menggunakan cross sectional study dengan pendekatan deskriptif.	Masyarakat RW. III Kelurahan Pangenrejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo yang memenuhi kriteria inklusi menggunakan metode <i>non experimental</i> dengan rancangan <i>cross-sectional</i> yaitu menggunakan kuesioner.

Hasil	Tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik oleh masyarakat di Kabupaten Klaten masih kurang yaitu sebanyak 65%.	Tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik oleh RT 03, 04, dan 05 Dusun Webalu Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka tergolong cukup yaitu sebanyak 66%.	Tingkat pengetahuan pasien RSP UNAND paling banyak memiliki pengetahuan yang tinggi (44,39%), memiliki sikap positif (72,89%), dan perilaku positif (70,56%). Terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penggunaan antibiotik.
--------------	--	---	---

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik pada masyarakat RW III Kelurahan Pangenrejo Kecamatan Purworejo.
2. Mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik pada masyarakat RW III Kelurahan Pangenrejo Kecamatan Purworejo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah keterampilan dalam menganalisa permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik yang bijak.

3. Bagi Apoteker

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terkait distribusi antibiotik dimasyarakat sesuai dengan aturan pemerintah.

